

Social Studies Learning Disciplinary Strategies in Elementary Schools

Strategi Kedisiplinan Belajar IPS di Sekolah Dasar

Hasruddin^{1),*}, Suciwati²⁾, Hardiansyah²⁾

¹⁾Universitas Sawerigading

²⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Corresponding Author: hasruddinnur@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to understand the description of social studies learning discipline and strategies for creating social studies learning discipline in the school environment. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was collected through interviews, observations and conclusions. Meanwhile, data analysis is carried out by reduction, interpretation and drawing conclusions. The research results show that in implementing social studies discipline learning strategies at SDN 1 Tonroge Sidrap, what is effective is not only about providing knowledge, but also creating learning experiences that are motivating and relevant for children. With a creative and engaging approach, we can help form a solid foundation for students' understanding and interest in Social Sciences.

Keywords: Strategy; Discipline; Social Studies

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar IPS dan strategi menciptakan kedisiplinan belajar IPS di lingkungan Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kesimpulan. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan reduksi, penafsiran dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan strategi kedisiplinan belajar IPS di SDN 1 Tonroge Sidrap, yang efektif yaitu tidak hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi dan relevan bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang kreatif dan melibatkan siswa dalam belajar, dapat membantu membentuk fondasi yang kokoh untuk pemahaman dan minat siswa pada pelajaran IPS.

Keywords: Strategi; Kedisiplinan; Belajar IPS

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Penyajian pembelajaran IPS Sekolah Dasar diupayakan secara interaktif antara guru dan siswa, untuk memberikan inspirasi dalam menghadapi kenyataan hidup ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian siswa diharapkan dapat belajar dengan menyenangkan dan guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar, dan berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan 13 bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu IPS hadir sebagai jawaban atas tuntutan Negara dalam menyiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang baik, taat terhadap peraturan hukum dan perundang-undangan. Seperti halnya di sekolah dasar IPS disajikan dalam bentuk program interdisipliner yang memfusikan berbagai ilmu sosial dan fenomena yang berkembang dalam masyarakat, dikemas secara sederhana untuk tujuan pembelajaran Sekolah Dasar. Pada prinsipnya penyajian pembelajaran IPS terletak pada 2 hal yaitu; pemetaan tujuan pembelajaran dan penyajian proses pembelajaran. Hal ini menjadi penentu dalam implementasi pembelajaran IPS, terutama di sekolah dasar.

Pembelajaran IPS diperlukan untuk membentuk karakter generasi muda. Generasi muda adalah ujung tombak masa depan suatu negara, sehingga mereka harus memiliki karakter dalam kehidupan bermasyarakat (Marhayani, 2018). IPS juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelaran yang bersifat terpadu, karena konten pembelajarannya yaitu tentang wawasan kebangsaan, wawasan budaya, wawasan nilai dan ahlak

mulia, yang berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Apabila pembelajaran ips tidak dapat disalurkan dengan baik, melalui strategi yang tepat maka kecenderungan perilaku disruptif siswa akan terjadi. Berbicara tentang remaja memang sangat menarik karena remaja adalah generasi penerus Agama dan bangsa, keselamatan bangsa kedepan terletak ditangan para remaja masa kini (Rulmuзу, 2021). Artinya dampak dari strategi penyajian IPS yang kurang baik, dapat menyebabkan penyimpangan perilaku bagi remaja, karena tidak menghayati tujuan utama dan proses penyajian pembelajaran yang terintegrasi. Kondisi real yang terjadi di lapangan, terkadang minat siswa terhadap mata pelajaran IPS terbilang minim Hal ini disebabkan kelemahan yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran IPS (Katiman, 2020). Masalah pendekatan pembelajaran menjadi urgen pembelajaran IPS, karena hal ini menjadi dasar untuk menarik minat peserta didik. Demikian halnya yang dilaksanakan di SDN 1 Tonroge Sidrap Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SDN tersebut yang menjadi kendala utama dalam penyajian pembelajarabn IPS yaitu strategi yang digunakan tidak sigkron dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan anak. Pendekatan pembelajaran bersifat konvensional dan selalu merujuk pada buku teks. Pemeberian contoh pembelajaran juga, tidak berbasis lingkungan sekitar. Pada hakikatnya penyajian pembelajaran yang kontekstual sangat diprlukan demi tercipta pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Keberhasilan metode pembelajaran kontekstual sangat bergantung kepada kemampuan guru sejarah dalam menerapkannya dalam pembelajaran (Evitasari & Prasetya Santosa, 2022). Artinya dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendekatan dan strategi yang menyajikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik tergantung sungguh pada kemampuan gurunya.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga untuk membentuk pemahaman yang kokoh terhadap dunia sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi kedisiplinan belajar yang efektif agar siswa dapat menginternalisasi materi IPS dengan baik. Pemahaman rentang usia anak SD sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan minat belajar. Sebagai salah satu muatan integrasi pembelajaran IPS. Pada masa anak-anak cenderung lebih aktif dan memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, strategi kedisiplinan belajar IPS perlu dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik ini, memanfaatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa.

Relevansi Materi dengan Lingkungan Sosial sebisa mungkin harus dikaitkan dengan topik-topik yang terkait dengan lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan strategi kedisiplinan belajar yang dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan rasa kebermanfaatan dan ketertarikan siswa terhadap IPS. Karena tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar mencakup pengembangan pemahaman dasar tentang masyarakat, budaya, dan nilai-nilai sosial. Strategi kedisiplinan belajar perlu disusun dengan mempertimbangkan tujuan tersebut, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial siswa.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan adanya perubahan-perubahan positif, untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien seorang pendidik membutuhkan pengetahuan tentang model dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam reformasi pembelajaran yang seharusnya dilakukan adalah bagaimana merubah pola kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran terasa lebih menarik. Strategi pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu bentuk usaha untuk merubah pola model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran (Indriawati et al., 2021). Warsita, (2018) menjelaskan aplikasi praktis teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah pembelajaran mempunyai bentuk kongkrit yaitu strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk memperbaiki motivasi dan minat pembelajaran siswa. Tentu dibutuhkan keterampilan dalam membuat desain yang menarik.

Penggunaan metode dalam pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan, pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian (Fakhrurrazi, 2018). Rata-rata siswa belum mampu mengkonstruksikan pemahamannya dengan yang dipelajari dalam materi pelajaran IPS, karena masih sangat abstrak bagi siswa sekolah dasar, sehingga dinilai pembelajaran IPS hanyalah hafalan semata (Hidayat, A. G., & Haryati, 2023). Oleh karena demikian guru harus memeiliki perbendaharaan strategi pembelajaran.

Kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Wahab et al., 2021). Disiplin belajar dalam artian siswa dan guru mentaatiseluruh rambu dan rangkaian pembelajaran baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dan cara siswa untuk belajar

mandiri. Kedisiplinan tidak dapat diterapkan apabila siswa dan guru tidak memahami konteks tersebut dimana kedisiplinan ini membutuhkan berbagai indikator, seperti; tepat waktu, memahami alur hirarkis materi pelajaran, mengikuti proses dengan baik, dan dapat dinilai hasilnya, baik oleh guru maupun siswa sejawat lainnya. Secara umum Kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Artinya disiplin belajar dapat dikategorisasikan dengan patuh dan taat pada semua ketentuan belajar.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengendalian atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur (Ratana & Kaluge, 2023). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor dalam diri siswa yang meliputi minat dan motivasi serta pengetahuan siswa. Kemudian ada juga faktor dari luar seperti keluarga, Masyarakat dan Lingkungan sekolah (Hidayat & Haryati, 2023). Artinya kedisiplinan belajar ini melibatkan beberapa faktor dan komponen lain yang ada dalam diri siswa. Dalam penentuan strategi mengajar bagi guru seyogyanya harus memperhatikan semua aspek tersebut, agar dapat menemukan strategi yang ideal untuk menyajikan pembelajaran.

Upaya meningkatkan disiplin pada siswa bertujuan membentuk tingkah laku yang berlaku sesuai kehidupan bermasyarakat. Pendisiplinan diterapkan untuk mengajarkan kepada siswa agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib. Dalam mendisiplinkan peserta didik, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Disamping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya (Firmansyah et al., 2023).

Artinya semakin baik guru mengenal peserta didik semakin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Setiap peserta didik pada dasarnya mempunyai daya atau tenaga untuk mengontrol dirinya. Peserta didik yang tidak diperhatikan orang tua dan gurunya kurang dapat mengontrol dirinya sendiri. Pengenalan terhadap peserta didik dan latar belakangnya merupakan usaha dalam pelanggaran disiplin (Saroji et al., 2021) Pengendalian peserta didik dimaksudkan untuk parapeserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik seringkali dihadapkan dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik. Sikap disiplin merupakan proses hasil dari sebuah perjalanan waktu. Artinya sikap itu muncul berkaitan dengan baik untuk tetap menjalankan setiap tindakannya sesuai dengan apa yang ingin dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan (Anwar & Mardiana, 2022). Dalam belajar diperlukan sikap disiplin untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Saat belajar kita memiliki jadwal belajar masing-masing. Disinilah saat kita belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan juga sudah termasuk sikap disiplin.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib (Nurfebrianti et al., 2022).

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggungjawab orang tua atau keluarga. Oleh karena itu orang tua perlu ikut serta dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Menurut (Arumingtyas, 2021) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik juga perlu menerapkan hal-hal ini; 1) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik; 2) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai; 3) Menghindari mengulur-ulur waktu; 4) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang; 5) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang. kedisiplinan belajar siswa tercipta, apabila adanya beberapa aturan yang sudah dibuat sebelumnya, agar siswa dapat belajar secara efektif, tepat waktu mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya.

Karakter disiplin sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPS, agar siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian proses belajar dengan baik dan tentunya minat dan motivasi siswa untuk belajar, tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, guru dan pengelola sekolah dapat merancang strategi kedisiplinan belajar IPS yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN 1 Tonroge Sidrap, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang mendalam dan minat yang tinggi terhadap IPS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian (Fadli, 2021). Penelusuran data dilakukan dengan tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memperhatikan proses pembelajaran yang ada di SDN 1 Tonroge Sidrap, untuk mendapatkan informasi real di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menafsirkan dan menarik kesimpulan yang tertuang dalam matriks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil kesimpulan matriks penelitian yang dilakukan di di SDN 1 Tonroge Sidrap mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Seni, Pendidikan Jasmani, dan lainnya. Lebih khusus focus penelitian ini pada pembelajaran IPS. Penyajian pembelajaran IPS dilakukan secara tematik, dengan beberapa mata pelajaran dapat diintegrasikan dalam satu tema pembelajaran. Penggunaan teknologi masih terbatas terutama dalam media pembelajaran IPS diman Guru dan siswa belum menggunakan perangkat elektronik, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Selain itu terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar pembelajaran akademis.

Hasil penelusuran dari aspek pendekatan pembelajaran atau strategi, masih konvensional dan guru menjadi sumber utama belajar yang menyebabkan pembelajaran kurang aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, dan belum mampu mengelola informasi pembelajaran IPS tersebut secara mandiri. Artinya pembelajaran belum disajikan secara kontekstual dan tidak beragam. Selanjutnya penilaian hasil belajar yang dilakukan melalui ujian tertulis dan penugasan, namun belum dikembangkan pada ranah yang lain haya berbais cognitive, artinya penilaian sikap dan keterampilan siswa masih dirasa menduga-duga atau mengira-ngira, karena dalam hasil observasi dan penelaahan dokumen pembelajaran tidak ditemukan instrument penilaiannya. Penilaian yang dilakukan hanya sebatas untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemetaan hasil pengamatan dan wawancara pelaksanaan pembelajaran dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Gambaran pelaksanaan pembelajaran SDN 1 Tonroge Sidrap

Tahapan Pembelajaran	Ketercapaian	Inovasi dan Pengembangan
Penyajian materi	Maksimal	Belum Ada
Strategi Pembelajaran	Kurang Maksimat	Guru sebagai sumber utama pembelajaran
Penggunaan Media	Tidak ada	Tidak ada
Penilaian	Focus pada ranah Cognitif	Belum ada kolaborasi yang sesuai Antara sikap, Keterampilan dan Cognitif
Integrasi Pendidikan Karakter	Maksimal	Perpaduan kearifan Lokal
Kedisiplinan Belajar	Sudah Teratur	Rancangan Aturan Sekolah

Berdasarkan Tabel 1. Gambaran pembelajaran IPS belum mencapai kriteria penyajian pembelajaran integrative yang dengan sesuai hakikat pembelajaran IPS yang interdisipliner untuk memadukan berbagai rumpun ilmu social yang disederhanakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena demikian perlu dilakukan inovasi pendekatan dan strategi yang mampu memperdayakan seluruh potensi dan kemampuan belajar siswa.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan atau sekolah. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistik menuju suatu titik yaitu kualitas. pada dasarnya disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu yang berupa tata tertib dan perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Suatu kedisiplinan sangat diperlukan bagi semua orang karena dengan

adanya disiplin semua kegiatan serta pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan benar serta bertanggung jawab akan semua tugas dan pekerjaannya. Seyogyanya belajar sangat memerlukan waktu yang tidak singkat. Belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon. Interaksi yang dilakukan akan menimbulkan perubahan terhadap pelaku interaksi. Perubahan yang terjadi akan diartikan sebagai seseorang yang sudah belajar karena orang tersebut telah memiliki perubahan sikap dan perilaku yang ada dalam dirinya.

Hal ini akan berdampak pada waktu belajar siswa yang terus menerus untuk belajar. Akan tetapi tidak semua siswa belajar secara kontinu di rumah. hanya terkadang siswa belajar di rumah. Untuk belajar di sekolah, siswa di bantu dan dipandu langsung oleh guru kelasnya sedangkan kalau belajar di rumah siswa dibantu dan dipandu oleh orang tuanya. Waktu belajar yang siswa lakukan di rumah yang dibantu oleh orangnya mendapat beberapa hambatan. Dari hambatan tersebut maka membuat siswa sulit menyelesaikan tugas belajarnya saat di rumah. Oleh karena itu guru turut ikut serta membantu siswa belajar secara kontinu di rumah, walaupun hanya sebentar saja guru membantu siswanya setidaknya ada sedikit perhatian yang guru berikan kepada siswanya. Siswa-siswi masih kesusahan dalam membagi waktu belajarnya. Tidak ada siswa yang membuat jadwal belajar di rumah. Jadi siswa hanya menentukan waktu belajarnya ketika ada tugas saja. Itupun terkadang bisa siswa lupa karena asik bermain dengan temannya. Hal ini berakibat pada kedisiplinan waktu belajar siswa. Perilaku siswa yang kurang disiplin membuat proses belajar siswa menjadi terhambat pula.

Menurut Gemnafle & Batlolona, (2021) manajemen belajar adalah Fakta bahwa seluruh proses dan hasil belajar yang dicapai siswa sangat tergantung kepada peranan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan Choirul Amri & Dimas Kurniawan, (2023) Proses pembelajaran harus disertai menggunakan strategi belajar, taktik pembelajaran, serta taktik keterampilan bahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Artinya apabila merujuk pada pandangan tersebut gambaran pelaksanaan pembelajaran di SDN tersebut masih diperlukan inovasi dan pengembangan agar dapat menarik minat belajar siswa, sehingga berdampak pada kedisiplinan belajar.

Strategi Mendisiplinkan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai lingkungan sosial, sejarah, geografi, dan unsur-unsur lain yang membentuk masyarakat. Di tingkat Sekolah Dasar, penting untuk menciptakan strategi kedisiplinan belajar yang efektif agar anak-anak dapat mengembangkan minat dan pemahaman yang kuat terhadap IPS. Artikel ini akan membahas beberapa strategi penting untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Guru perlu mengemas materi IPS dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Penggunaan gambar, video pendek, dan cerita-cerita yang bersifat keseharian dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami konsep-konsep IPS. Mengorganisir kegiatan kelompok dalam pembelajaran IPS dapat membantu membangun keterlibatan dan kerjasama antar siswa. Dengan cara ini, siswa dapat belajar bersama dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi.

Guru dapat mengaitkan materi IPS dengan pengalaman pribadi siswa. Misalnya, menghubungkan konsep geografi dengan tempat tinggal siswa atau sejarah dengan kisah-kisah lokal. Hal ini dapat membuat materi terasa lebih nyata dan bermakna bagi siswa. Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, simulasi, atau proyek-proyek kecil, dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPS. Dengan cara ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Memberikan pujian dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam belajar IPS dapat memberikan motivasi tambahan. Ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membangun minat mereka terhadap mata pelajaran ini.

Memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti aplikasi interaktif atau sumber daya daring, dapat membuat pembelajaran IPS lebih menarik. Teknologi juga dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Memberikan tugas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau situasi dunia nyata dapat membantu siswa melihat relevansi materi IPS dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih tekun. Menggandeng peran orang tua dalam pembelajaran IPS dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat mendukung anak-anak dalam mengerjakan tugas, membaca bersama, atau berdiskusi mengenai topik-topik IPS.

Kedisiplinan merupakan suatu tanggung jawab dan kebiasaan yang harus dilakukan oleh setiap orang. Dengan kedisiplinan dapat membantu orang-orang dalam mengatasi sebuah permasalahan perilaku diri yang mendukung dalam sebuah proses pekerjaan ataupun aktivitas. Tempat merupakan ruang atau suatu bagian dari sebuah bangunan untuk di diami atau ditinggali untuk menetap dalam melaksanakan sebuah kegiatan dan pekerjaan sehari-hari. Selain itu tempat belajar menjadi faktor penunjang yang dimiliki oleh siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Tempat belajar yang nyaman akan membuat siswa betah untuk belajar.

Kedisiplinan norma belajar harus dimiliki oleh setiap siswa. Setiap peraturan akan menyesuaikan dengan tempat dan kondisi yang ada disekitarnya. Pada masa saat ini, banyak sekali terjadi pembuatan peraturan baru yang harus dipatuhi dan dilaksanakan sesegera mungkin. Peraturan tersebut tidak bisa dilanggar jika di langgar maka akan mendapat sanksi yang seimbang dengan pelanggaran peraturan yang telah di langgar itu. Menurut Sugiarto et al., (2019) Faktor kedisiplinan belajar siswa antara lain: Faktor internal adalah faktor yang ada dalam dirinya sendiri antara lain meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan tidak mampu menyesuaikan diri dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat. dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa guru perlu memberi contoh positif berupa sikap keteladanan kepada siswa, memberikan nasehat, support moral, motivasi, mendesain kegiatan belajar yang menarik, pemberlakuan tatatertib, serta pemberlakuan reward dan punishment bagi siswa (Balighoh, 2021). Selain itu juga sekolah perlu menerapkan program kegiatan ini sengaja disiapkan khusus untuk mensosialisasikan dan membimbing dan mengawasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan(Manshur, 2019). Artinya apabila menerapkan strategi kedisiplinan harus diawasi dan diberlakukan apresiasi dan penindakan dalam menjaga kultur disiplin belajar di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Mengimplementasikan strategi kedisiplinan belajar IPS yang efektif di Sekolah Dasar bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi dan relevan bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang kreatif dan melibatkan, kita dapat membantu membentuk fondasi yang kokoh untuk pemahaman dan minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti semua rangkaian proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Mardiana, M. (2022). Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1330>
- Arumingtyas, P. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53839>
- Balighoh, N. H. (2021). Strategi Guru Madin Dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.1149>
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Evitasari, O., & Prasetya Santosa, Y. B. (2022). Ragam Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Pembelajaran Sejarah. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*. <https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1309>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Taqfir*. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Firmansyah, Y., Masril, Fitriani, W., Ardimen, & Irman. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2023). Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan V-Mapel dalam Membentuk Karakter Mandiri Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10290>
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). Model dan Strategi Pembelajaran. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*. <https://doi.org/10.51729/6246>
- Katiman, K. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Balikpapan. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i3.2487>

- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Ratana, M., & Kaluge, L. (2023). Dampak Kedisiplinan Belajar dan Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.51738>
- RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Saraji, Widyayanti, N., & Ama, R. G. T. (2021). Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar pada Siswa SMA. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1424>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>